

# LAPORAN

## Studio Akhir Arsitektur

Judul

**Perancangan *Vertical Farming Hybrid* sebagai *Growing Space* di Kota Padang**

Tema

**Ruang publik dan interaksi pergerakan**

Koordinator

**Ir. Yaddi Sumitra, MTP**

**Desy Aryanti, ST, MA**

Pembimbing

**Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc**

**Ir. Yaddi Sumitra, MTP**

**Ariyati, S.T., M.T.**

Disusun oleh

**Mukhlis Surya Pratama**

**1310015111010**



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2018**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...*

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Rab pemilik segala kesempurnaan, keagungan, kemuliaan, yang menciptakan sekaligus menjadi penguasa tunggal semesta alam dengan segenap isinya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, Penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur yang berjudul “**Perancangan *Vertical Farming Hybrid* sebagai *Growing Space* di Kota Padang**”.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula Penulis sampaikan kepada Nabi besar umat Islam, putra dari seorang ayah bernama Abdullah dan lahir dari seorang ibu bernama Siti Aminah, yakni Nabi Muhammad SAW. Berkat jasa beliau kita bisa menikmati indahnya dunia ciptaan Allah SWT dan merasakan nikmatnya ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.** selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Bapak **Dr. Nengah Tela, S.T., M.Sc.** selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
3. Ibu **Ika Mutia, S.T., M.Sc.** selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan, Universitas Bung Hatta.
4. Bapak **Ir. Yaddi Sumitra, MTP.** dan ibu **Desy Aryanti, S.T., M.A.** selaku Koordinator mata kuliah Studio Akhir Arsitektur
5. Bapak **Dr. Al Busyra Fuadi, S.T., M.Sc.** selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan doa-doa demi kelancaran penulis didalam penyelesaian laporan ini
6. Ibu **Ariyati, S.T., M.T.** selaku dosen pembimbing II yang selalu membimbing dalam menyelesaikan laporan ini
7. Bapak **Ir. Yaddi Sumitra, MTP.** selaku dosen pembimbing III yang selalu membimbing dalam penyelesaian laporan ini
8. Kedua **Orang Tua** tercinta yang selalu mendo'akan Penulis supaya dimudahkan dalam segala urusan

Penulis menyadari, walaupun penyelesaian penulisan laporan Studio Akhir Arsitektur ini telah diusahakan semaksimal mungkin, namun tentu masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari Bapak/Ibu, agar penulisan laporan ini menjadi lebih sempurna dan sesuai dengan arahan-arahan yang Bapak/Ibu berikan ketika dalam perkuliahan dan semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan Bapak/Ibu dunia akhirat. Akhir kata Penulis mengucapkan selamat membaca. Semoga dapat menambah pengetahuan ilmu yang bermanfaat bagi pembaca terutama Penulis sendiri. Amin.

*Wassalmualaikum warah matullahi wabarakatuh...*

Padang, 9 Februari 2018

Penulis,

**Mukhlis Surya Pratama**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	I-1
I.1. Latar Belakang .....	I-1
I.2. Rumusan Masalah.....	I-3
I.3. Tujuan .....	I-3
I.4. Sasaran .....	I
I.4.1. Sasaran Non-arsitektur.....	I-3
I.4.2. Sasaran Arsitektur.....	I-4
I.5. Lingkup Pemahasan .....	I-4
I.6. Metode penelitian.....	I-4
I.7. Sistematika.....	I-5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	II-1
II.1. Tinjauan Teori.....	II-1
II.1.1. Ketahanan pangan.....	II-1
II.1.2. <i>Urban farming</i> .....	II-2
II.1.3. Ruang publik .....	II-5
II.2. Tinjauan Jurnal .....	II-7
II.3. Tinjauan Preseden .....	II-10
<b>BAB III DATA DAN ANALISA</b> .....	<b>III-1</b>
III.1. Data .....	III-1
III.1.1. Data primer .....	III-1
III.1.2. Data sekunder.....	III-6
III.2. Analisa .....	III-11

III.2.1. Tabulasi data.....	III-11
III.2.2. Analisa tapak .....	III-12
III.2.3. Analisa fungsi.....	III-16

<b>BAB IV PENDEKATAN KONSEP TAPAK DAN BANGUNAN</b> .....	IV-1
IV.1. Konsep tapak .....	IV-1
IV.2. Konsep bangunan .....	IV-5
IV.3. Konsep sumber energi alternative .....	IV-8
IV.4. Konsep produksi tanaman pertanaian.....	IV-9
IV.5. Konsep fasade bangunan .....	IV-9
IV.6. Konsep ruang interaksi sosial hunian .....	IV-10

<b>BAB V PERENCANAAN TAPAK</b> .....	V-1
V.1. Zoning kawasan.....	V-1
V.2. Siteplan .....	V-2
V.3. Blockplan.....	V-3

<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	VI-1
VI.1. Kesimpulan.....	VI-1
VI.2. Saran .....	VI-1

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	v
-----------------------------	---

<b>LAMPIRAN</b> .....	vi
-----------------------	----

## KATA PENGANTAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat .....	I-1
Gambar 1.2. Peta RTRW Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	I-2
Gambar. III.1. Lokasi Tapak.....	III-1
Gambar. III.2. Eksisting Tapak.....	III-1
Gambar. III.3. Ukuran Tapak.....	III-1
Gambar. III.4. Sirkulasi Makro menuju Tapak.....	III-3
Gambar. III.5. Sirkulasi Mikro di dalam Tapak.....	III-3
Gambar. III.6. Lokasi Perencanaan.....	III-3
Gambar. III.7. Tataan Massa di dalam tapak .....	III-3
Gambar. III.8. Kondisi Vegetasi Makro disekitar Lokasi Perancangan .....	III-4
Gambar. III.9. Kondisi Vegetasi Mikro didalam Lokasi Perancangan.....	III-4
Gambar. III.10. View keluar tapak .....	III-5
Gambar. III.11. View ke dalam Tapak .....	III-5
Gambar. III.12. Kebisingan Tapak .....	III-5
Gambar. III.13. Penghawaan Tapak .....	III-5
Gambar. III.14. Pencahayaan Tapak.....	III-6
Gambar. III.15. Debu.....	III-6
Gambar. III.16. Penzoningan Berdasarkan Eksisting Tapak .....	III-12
Gambar. III.17. Analisa Vegetasi .....	III-12
Gambar. III.18. Analisa Penghawaan .....	III-12
Gambar. III.19. Analisa Debu.....	III-13
Gambar. III.20. Analisa Sirkulasi .....	III-13
Gambar. III.21. Analisa Kebisingan .....	III-13
Gambar. III.22. Analisa Penghawaan .....	III-14
Gambar. IV.1. Konsep Tapak Kawasan.....	IV-1
Gambar. IV.2. Jalur utama.....	IV-1
Gambar. IV.3. Jalur pedestrian penghubung sirkulasi utama .....	IV-1
Gambar. IV.4. Integrasi aktifitas di darat dan di air .....	IV-2
Gambar. IV.4. Integrasi aktifitas di darat dan di air .....	IV-2
Gambar. IV.4. Macro loop Connection.....	IV-2
Gambar. IV.5. Micro loop Connection.....	IV-3
Gambar. IV.6. Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki .....	IV-3
Gambar. IV.7. Massa Bangunan.....	IV-3
Gambar. IV.8. Ruang publik antar bangunan.....	IV-4
Gambar. IV.9. Konsep massa bangunan .....	IV-5
Gambar. IV.10. Konsep massa bangunan .....	IV-5
Gambar. IV.11. Penghubung antar massa bangunan.....	IV-5
Gambar. IV.12. Konsep massa bangunan .....	IV-5
Gambar. IV.13. Konsep bangunan publik.....	IV-6
Gambar. IV.14. Konsep bangunan publik .....	IV-6
Gambar. IV.15. Konsep bangunan hunian .....	IV-7
Gambar. IV.16. Konsep bangunan hunian .....	IV-7
Gambar. IV.17. Konsep sumber energi alternatif.....	IV-8
Gambar. IV.18. Detail photovoltaic pane.....	IV-8
Gambar. IV.19. Detail penerapan photovoltaic pane .....	IV-8
Gambar. IV.20. Konsep bangunan publik.....	IV-9
Gambar. IV.21. Konsep Fasade Bangunan .....	IV-9
Gambar. IV.22. Tipologi massa area hunian .....	IV-10
Gambar. V.1. Zoning tapak .....	V-1
Gambar. V.2. Siteplan .....	V-2
Gambar. V.3. Blockplan .....	V-3

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . <i>Flow chart</i> metodologi penelitian.....	I-5
Tabel. II.1. Tinjauan jurnal .....	II-9
Tabel. II.2. Tinjauan Preseden .....	II-20
Tabel. III.1. Luasan Penggunaan Lahan Kota Padang.....	III-7
Tabel. III.2. Luasan Penggunaan Lahan Kota Padang.....	III-8
Tabel. III.3. Anggota KK RW 05/RT 01 Rimbo Kaluang.....	III-8
Tabel. III.4. Anggota KK RW 05/RT 02 Rimbo Kaluang.....	III-8
Tabel. III.5. Anggota KK RW 05/RT 03 Rimbo Kaluang.....	III-8
Tabel. III.6. Presentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan .....	III-9
Tabel. III.7. Perkembangan nilai tukar petani per subsector .....	III-9
Tabel. III.8. Perkembangan konsumsi pangan, emerge dan protein penduduk .....	III-9
Tabel. III.9. Usia Pelaku Kegiatan.....	III-11
Tabel. III.10. Jenis Kelamin Pelaku Kegiatan .....	III-11
Tabel. III.11. Pekerjaan Pelaku Kegiatan .....	III-11
Tabel. III.12. Hasil Sumber pendapatan Rumah Tangga.....	III-12
Tabel. III.13. Keadaan tempat tinggal .....	III-12
Tabel. III.14. Program Ruang .....	III-15

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

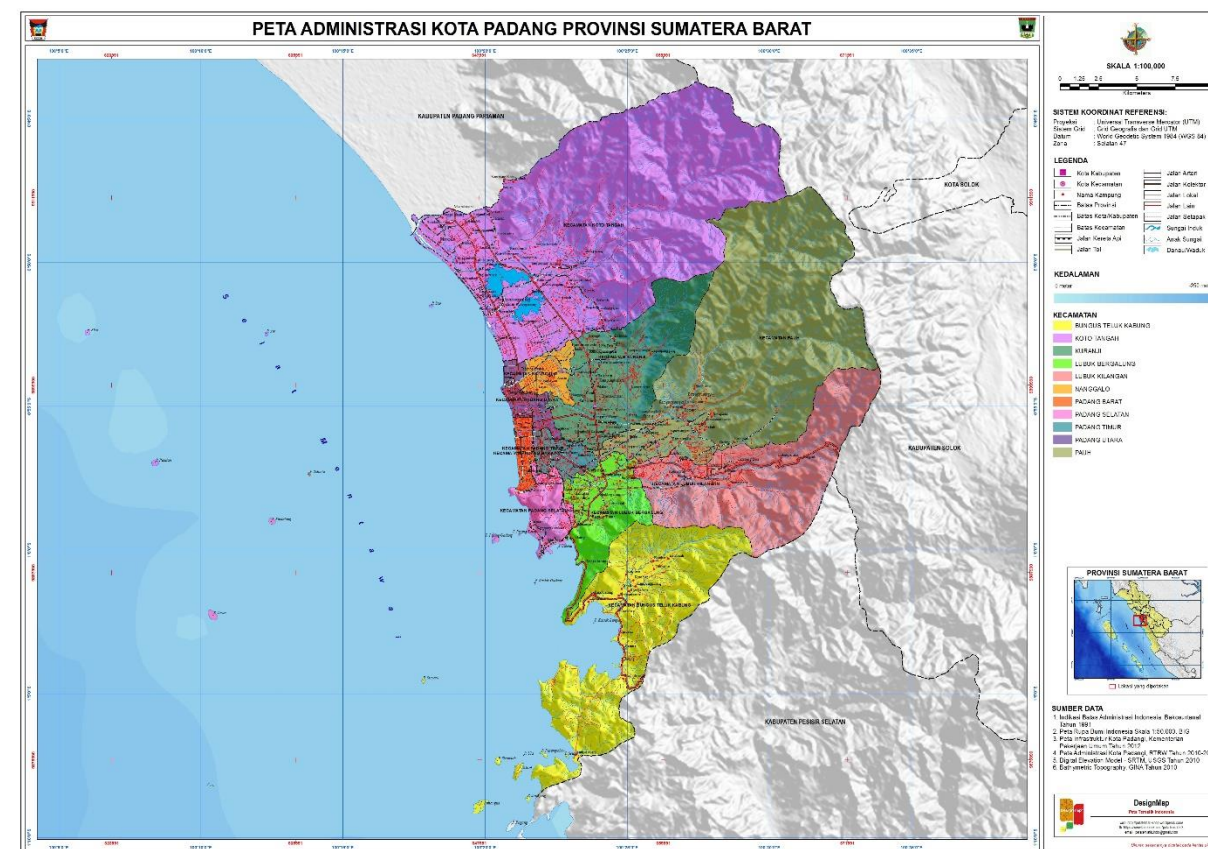
Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki puluhan kota – kota besar dan ratusan kabupaten. Selain itu, Indonesia juga telah menjadi salah satu Negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di dunia. Hal ini berpengaruh pada perkembangan kota – kota besar di Indonesia yang menjadi semakin pesat. Menurut teori pertumbuhan kota Spiro Kostof (1991), Kota adalah Leburan dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi kemudian berubah sampai hal ini dipengaruhi dengan budaya yang tertentu. Berdasarkan pemaparan teori tersebut dapat diketahui bahwa kota pada dasarnya berkembang dari satu unit kampung yang berkembang dari waktu ke waktu dengan aktifitas yang terjadi didalamnya. Oleh karena itu, suatu kota besar dengan daerah pedesaan disekitarnya memiliki ketergantungan untuk saling melengkapi, salah satunya adalah ketahanan pangan.

Bahan pangan di suatu kota berkaitan dengan kegiatan pertanian yang dihasilkan dari daerah pedesaan yang ada disekitar kota tersebut. Termasuk Kota Padang, dimana Kota Padang memiliki ketergantungan yang besar terhadap wilayah pedesaan yang ada disekitarnya dalam hal penyediaan pangan bagi Kota Padang. Hampir seluruh penyediaan pangan bagi Kota Padang berasal dari luar Kota Padang, yakni dari Kabupaten Solok, Kabupaten Payakumbuh, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar, Kota Padangpanjang, dan Kota Bukittinggi.

Namun terjadi persoalan di wilayah – wilayah tersebut, yakni alih guna lahan pertanian. Alih guna lahan pertanian terjadi secara besar – besaran di kabupaten – kabupaten tersebut, akibatnya banyak masyarakat pedesaan menggunakan lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pembangunan yang terjadi di wilayah tersebut. Adapun yang menjadi korban dari kegiatan pembangunan ini adalah lahan yang diperuntukan sebagai area pertanian. Dengan semakin berkurangnya area untuk pertanian di kabupaten tersebut, akan berdampak terhadap ketersediaan pangan bagi Kota Padang yang terus mengalami penurunan secara tidak langsung, sehingga mengakibatkan Kota Padang terancam mengalami persoalan ketahanan pangan.

Pengertian **ketahanan pangan**, tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah "kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama,

keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan". UU Pangan bukan hanya berbicara tentang ketahanan pangan, namun juga memperjelas dan memperkuat pencapaian ketahanan pangan dengan mewujudkan kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dengan kemandirian pangan (*food resilience*) serta keamanan pangan (*food safety*).



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat  
Sumber. [www.petatematikindo.wordpress.com](http://www.petatematikindo.wordpress.com)

Dalam mengatasi persoalan ketahanan pangan ini, salah satu langkah yang dapat diterapkan oleh kota adalah dengan mengaplikasikan *Food Oriented Development* (FOD). Pada umumnya aspek pembangunan kota yang terjadi, belum mempertimbangkan aspek ketahanan pangan. FOD merupakan salah satu konsep pembangunan perkotaan yang dapat dipergunakan untuk menjawab persoalan tersebut, sehingga kota – kota di Indonesia dapat menyediakan pangan bagi warganya secara berkelanjutan.

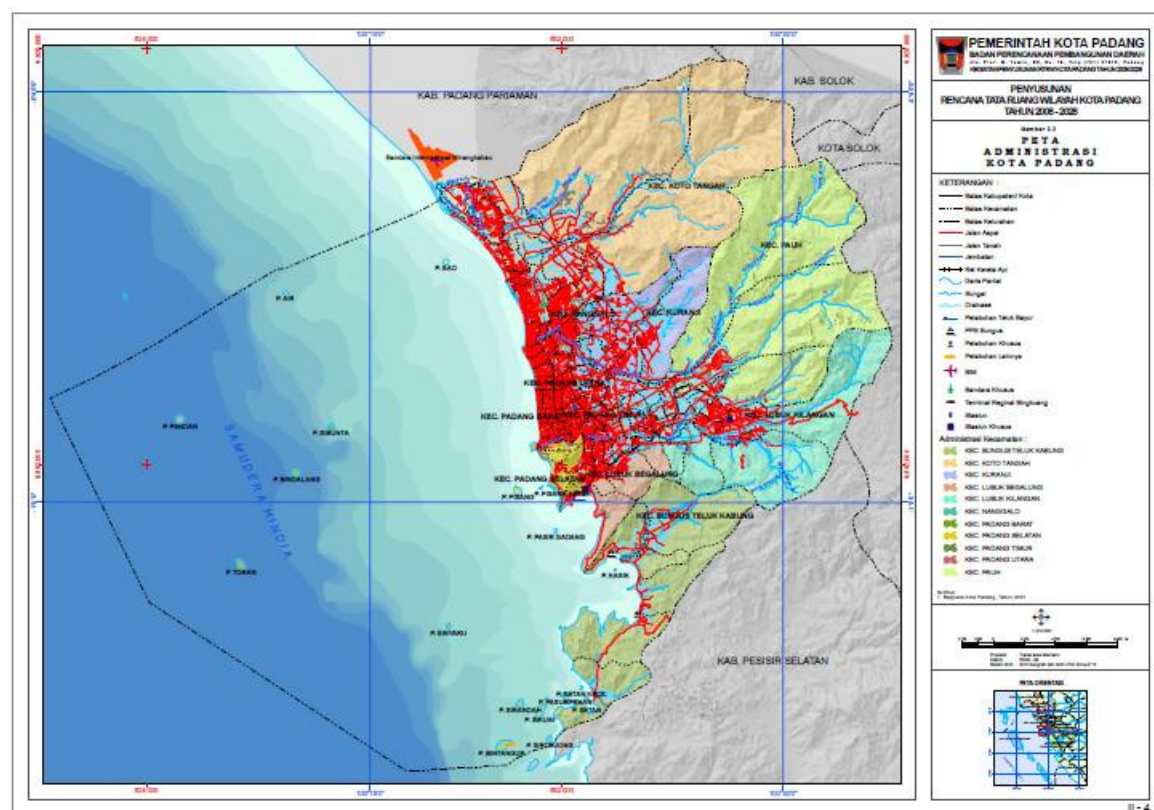
Kegiatan pertanian kota (*urban farming*) merupakan salah satu bagian dari FOD, karena kegiatan pertanian kota ini merupakan kegiatan pertanian yang di lakukan di kawasan perkotaan dengan tujuan untuk mengatasi persoalan pangan dan mendorong untuk menciptakan kemandirian dalam penyediaan pangan bagi masyarakat kota. Dengan adanya kegiatan *urban farming* akan membentuk



suatu kota yang tahan terhadap persoalan ketersediaan pangan. Selain itu, kegiatan *urban farming* ini juga dapat meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau di perkotaan menjadi lebih produktif dengan kegiatan pertanian didalamnya.

Rencana untuk mempertahankan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau di pulau Sumatera tentunya menjadi acuan untuk rencana pengembangan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan dengan konsep *urban farming* di Sumatera Barat. Tujuan pengembangan pembangunan ini adalah untuk mendukung sistem produksi dan sistem sirkulasi (orang, barang, dan tanaman) dengan sistem perekonomian di dalam kota.

Potensi keanekaragaman hayati dan hutan tropis yang ada di Pulau Sumatera mengidentifikasi bahwa Pulau Sumatera memiliki tanah yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Telah ditetapkan dalam RTRWN Pulau Sumatera, bahwa pelestarian dan pengembangan kawasan untuk pertanian pangan sebagian besar berada dibagian pesisir barat Pulau Sumatera. Oleh karena itu, kegiatan pertanian akan dikembangkan pada pulau Sumatera bagian Barat untuk membantu mewujudkan swasembada pangan dan lumbung pangan nasional.



Gambar 1.2. Peta RTRW Kota Padang Provinsi Sumatera Barat  
Sumber. <http://tataruangpertanahan.com>

Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Tahun 2010 – 2030 Kecamatan Padang Barat merupakan daerah yang termasuk Sentra Pertumbuhan Barat Kota Padang. Selain itu, kawasan ini juga memiliki potensi wisata pantai Kota Padang sebagai kawasan andalan pengembangan pariwisata. Kebijakan daerah yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Padang menyatakan bahwa konsep dan strategi pengembangan wisata di Kota Padang diprioritaskan pada wisata bahari dan pantai. Saat ini di wilayah Barat Kota Padang terdapat beberapa fasilitas yang mencerminkan Rencana Tata Ruang Kota Padang tersebut, yakni terlihat dengan adanya pengembangan kawasan Pantai Kota Padang sebagai kawasan wisata bahari, adanya Lapau Panjang Chimpago (LPC) sebagai area yang menghadirkan berbagai jenis sajian makanan khas Kota Padang, ruang terbuka untuk publik baik yang bersifat aktif maupun pasif, dan beberapa penginapan yang tersedia disekitar kawasan Pantai Kota Padang.

Pantai Kota Padang sering mengalami lonjakan pengunjung pada saat hari libur dan hari besar nasional, yang menyebabkan terjadi kemacetan, sampah yang berserakan, dan tumpahnya pedagang kaki lima ke jalan serta diiringi dengan parkir liar dan area parkir yang menggunakan badan jalan. Masyarakat disekitar pantai memanfaatkan momen tersebut untuk membuka usaha mandiri secara *illegal* dengan menggunakan area pantai sebagai tempat usaha mereka, secara tidak langsung tentunya menjadi persoalan apabila semua masyarakat disekitar pantai Kota Padang melakukan hal yang sama. Adapun permasalahan umum yang sering terjadi yaitu masalah kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke area pantai. Hal ini tidak bisa dipungkiri karena tidak adanya usaha lain yang dapat mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dalam perkembangan ekonomi saat ini. Oleh sebab itu, keberadaan “Perencanaan pembangunan berorientasi aspek ketahanan pangan dengan konsep *urban farming*” menjadi sangat penting, selain dapat mengatasi permasalahan kebersihan dan kenyamanan pengunjung, juga dapat memberikan lapangan pekerjaan baru yang lebih terorganisir khususnya di bidang pertanian bagi masyarakat yang ada disekitar Pantai Kota Padang, sehingga mereka dapat penghasilan baru melalui kegiatan pertanian tanpa harus menggunakan area pantai sebagai tempat melakukan usaha mereka, dan sekaligus dapat melestarikan bahan pangan bagi masyarakat kota.

Potensi kawasan Pantai Kota Padang yang memiliki keunggulan ini membutuhkan perhatian khusus baik dalam segi meningkatkan kualitas ruang terbuka, baik yang bersifat publik atau area hijau, mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat sekitar, dan melestarikan bahan pangan bagi masyarakat kota, dengan meningkatkan kualitas ruang publik kawasan dan sumber daya masyarakat,

maupun peroeconomian daerah. Oleh karena itu, membutuhkan perencanaan dalam menata kawasan tersebut sehingga dapat berfungsi dengan baik dan menjadi berkembang.

## I.2. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa landasan penetapan *existing site* perencanaan?
- b. Bagaimana sinergi antara ruang publik, pertanian, dan pantai Kota Padang?
- c. Bagaimana melakukan kegiatan pertanian pada bangunan, baik didalam maupun diluar bangunan?
- d. Bagaimana strategi untuk melaksanakan kegiatan *urban farming* sebagai salah satu upaya untuk membantu mewujudkan “swasembada pangan dan lumbung pangan nasional”?
- e. Apa tema desain yang otentik dalam penyelesaian masalah?

## I.3. Tujuan

Perencanaan pengembangan pembangunan yang berorientasi terhadap aspek ketahanan pangan dengan konsep *urban farming* di Kota Padang ini merupakan sebuah metode baru dalam mengatasi tingginya tingkat pembangunan di Kota Padang dan melestarikan lingkungan serta meningkatkan kualitas ruang terbuka publik bagi masyarakat Kota Padang, khususnya bagi wilayah Pantai Kota Padang. Selain itu, perencanaan ini juga diharapkan dapat membantu baik pemerintah maupun investor dalam perencanaan pengembangan pembangunan dengan menggunakan konsep *urban farming* di wilayah Pantai Kota Padang, sehingga dapat mengembangkan potensi kawasan menjadi eksklusif dan tertata secara ramah lingkungan. Proses pengembangan secara khusus memerlukan pengelolaan yang intensif agar pengembangan kawasan menjadi jelas dan terencana dengan baik.

Perencanaan pengembangan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan menggunakan konsep *urban farming* berbasis perekonomian rakyat dan peningkatan sumber daya masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, memperbaiki ruang terbuka publik, dan membantu melestarikan bahan pangan dengan kegiatan pertanian, serta meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang aktifitas pertanian maupun pariwisata Pantai Kota Padang.

Perencanaan pengembangan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan menggunakan konsep *urban farming* diupayakan agar tetap bisa komitmen dan berkelanjutan dengan menerapkan beberapa sistem tentang *sustainable design*.

Selain itu, perencanaan pengembangan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan menggunakan konsep *urban farming* juga dapat membantu memaksimalkan daerah kawasan Pantai Kota Padang sebagai pendukung dari aktifitas pariwisata. Dengan adanya perencanaan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan interaksi sosial masyarakat, mampu melestarikan lingkungan, membantu dalam menghasilkan bahan pangan, dan membantu untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.

Tujuan dari perencanaan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan dengan menerapkan konsep *urban farming* ini adalah:

1. Membangun sebuah bangunan yang dapat melayani kebutuhan pertanian, permukiman, dan ruang terbuka publik bagi masyarakat di perkotaan Padang.
2. Membantu mengatasi krisis bahan pangan dengan memproduksi berbagai jenis tanaman pangan lokal, sekaligus menghasilkan *brand local* dan dapat didistribusikan ke seluruh kota melalui proses ekspor.
3. Meningkatkan kualitas ruang terbuka publik bagi para pengunjung yang datang ke area wisata Pantai Kota Padang.
4. Memberikan solusi bagi masyarakat di kawasan Pantai Kota Padang agar dapat melakukan usaha mandiri yang lebih terorganisir khususnya di bidang pertanian.
5. Meningkatkan sumber daya manusia dalam pengolahan tanaman bahan pangan dan menjaga lingkungan, sehingga dapat membantu untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan dan kemandirian pangan bagi masyarakat kota.
6. Meningkatkan kualitas hasil bahan pangan di Kota Padang.

## I.4. Sasaran

I.4.1. Sasaran non – arsitektur:

1. Membantu pemerintah dan investor dalam pengembangan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan dengan menerapkan konsep *urban farming*
2. Memberi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan usaha mandiri yang lebih terorganisir khususnya di bidang pertanian
3. Menciptakan *brand local* dari hasil pengolahan pertanian bahan pangan Meningkatkan sumber daya manusia dalam menjaga lingkungan dan merawat tanaman dengan menggunakan teknologi ataupun cara tradisional



#### I.4.2. Sasaran arsitektur:

1. Memberi masukan untuk mengatasi persoalan tingginya tingkat pembangunan di perkotaan dengan memperhatikan aspek ketahanan pangan agar tercipta kesiapan kota untuk menghadapi krisis bahan pangan.
2. Membentuk sistem pengolahan pertanian secara intensif sebagai kawasan ruang terbuka publik unggulan dan kawasan sekitar perencanaan ini menjadi sarana penunjang bagi kegiatan *urban farming*.
3. Menciptakan bangunan yang dapat menampung berbagai kegiatan pertanian baik didalam bangunan maupun diluar bangunan dengan menggunakan teknologi ataupun cara tradisional
4. Membentuk suatu sistem pengolahan tanaman dengan menggunakan teknologi dan sekaligus memanfaatkan potensi geografis wilayah sebagai penunjang aktifitas pertanian didalam maupun diluar bangunan.
5. Menciptakan bangunan yang mampu mewadahi berbagai kebutuhan masyarakat yang ada di kawasan perencanaan, sehingga meningkatkan kualitas ruang terbuka publik maupun area hijau kota.
6. Menciptakan karakteristik lingkungan binaan yang bersinergi secara harmoni dengan potensi wisata dan menkonversi sumber daya alam dengan berkesinambungan yang bertemakan *sustainable design*

#### I.5. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan perencanaan ini adalah pembuatan masterplan Perencanaan pembangunan yang berorientasi aspek ketahanan pangan dengan menerapkan sistem *Urban Farming* di dalamnya sekaligus menetapkan kawasan perencanaan sebagai usaha dalam membantu mewujudkan swasembada pangan dan lumbung pangan nasional. Fokus perencanaan adalah penyediaan sarana dan prasarana untuk pengolahan, produksi, distribusi, dan konsumsi dari hasil bahan pangan yang diperoleh. Mengembangkan sarana dan prasarana bagi masyarakat dalam mengembangkan aktifitas pariwisata dengan kegiatan pertanian sebagai aktifitas untuk pendukung kawasan, seperti *food court*, *agriculture central*, area interaksi sosial, *central plaza*, dan area edukasi sebagai tempat untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan lingkungan.

#### I.6. Metode penelitian

Metode penelitian dalam perancangan kawasan *urban farming* di Kota Padang ini melalui pengumpulan data primer tentang isu/wacana terkait program *urban farming* sebagai usaha untuk memperbaiki lingkungan kota, setelah itu metode penelitian dibagi menjadi 5 tahapan, diantaranya tahapan persiapan, tahapan pengumpulan data, tahapan pemecahan masalah, tahapan analisa, dan tahapan sintesa sebagai penetapan sistem yang akan digunakan dalam pengolahan berbagai tanaman pangan.

##### 1. Tahapan persiapan

Melakukan survey lapangan dengan mempersiapkan bahan untuk pengumpulan data. Adapun materi atau bahan yang dibutuhkan sebelum melakukan survey antara lain kuesioner, studi literatur (teori), studi preseden, dokumentasi, dan peta.

##### 2. Tahapan pengumpulan data

Melakukan pengumpulan data konkrit yang berkaitan dengan perencanaan kawasan *urban farming* melalui survey langsung ke lapangan. Adapun data yang harus didapat antara lain

- a. Data instansi, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber, responden, instansi pemerintah dan peraturan – peraturan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah,
- b. Data tapak, yaitu data yang diperoleh dari lokasi *site* perencanaan kawasan *urban farming* di Kota Padang, data yang harus diketahui dari tapak dengan menggunakan 11 elemen tapak.

##### 3. Tahapan pemecahan masalah

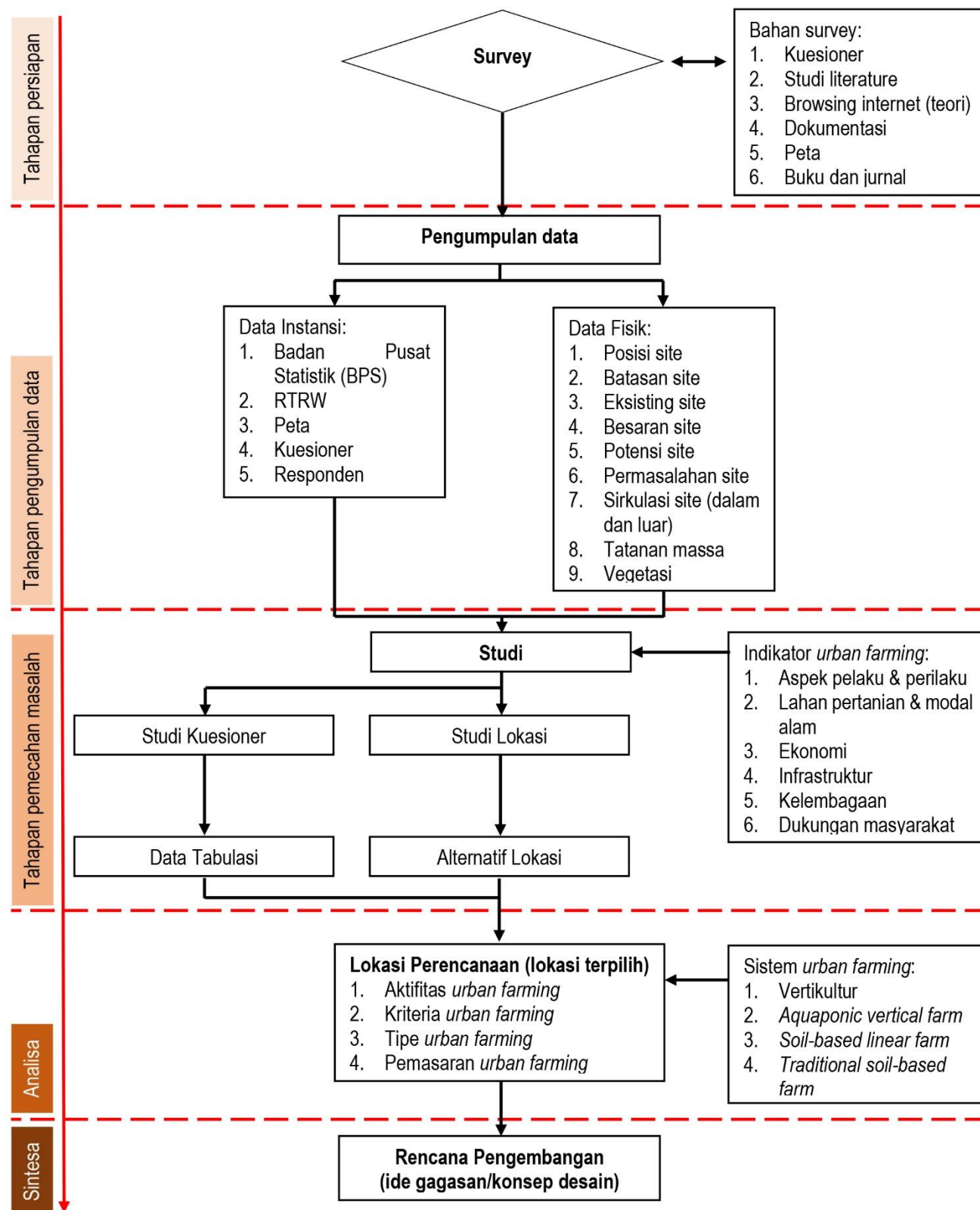
Melakukan pencocokan data yang telah didapat dengan indikator yang menjadi poin penting dan harus ada dalam upaya mengadakan kegiatan *urban farming*

##### 4. Tahapan analisa

Melakukan analisa data dan analisa *site* secara arsitektural

##### 5. Tahapan sintesa

Melakukan pendekatan konsep sebagai acuan yang dijadikan dalam merumuskan konsep perancangan, sedangkan konsep perancangan dilakukan berdasarkan data – data literatur dan data yang didapat di lapangan. Data yang telah dianalisa akan menghasilkan ide pengembangan kawasan perencanaan.



Tabel 1.1. Flow chart metodologi penelitian  
Sumber. Analisa, tahun 2016

## I.7. Sistematika

BAB 1	Pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
BAB 2	Tinjauan pustaka Berisi tentang kajian pustaka/kasus terkait dengan bahasan topik perencanaan kawasan <i>urban farming</i> untuk memperkuat teori dilakukan dengan mereview jurnal, mencari studi banding, dan mempelajari studi preseden
BAB 3	Data dan analisa Berisi tentang data dan analisa tata lingkungan, serta data dan analisa fungsi
BAB 4	Pendekatan Konsep Tapak dan Bangunan Berisi tentang konsep dasar perancangan dan konsep aktifitas, serta membahas tentang konsep tapak, bangunan, dan sistem bangunan
BAB 5	Perencanaan Tapak Berisikan tentang Zoning Kawasan, Site Plan, dan Block Plan.
BAB 6	Penutup Berisikan tentang kesimpulan dan saran.